

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Legenda di Kerajaan Sitiung: Pendokumentasian Folklor dan Analisis Struktural ini bertujuan untuk mendokumentasikan folklor yang tergolong legenda yang terdapat di Kerajaan Sitiung dan menjelaskan analisis struktural legenda tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengikuti cara-cara untuk memperoleh bahan folklor yang terdiri atas wawancara, pengamatan, dan cara pembuatan naskah folklor bagi pengarsipan. Kemudian teori yang digunakan untuk menganalisis struktur legenda tersebut adalah teori struktural yang dikemukakan oleh Propp.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, maka legenda yang berhasil dikumpulkan penulis di Kerajaan Sitiung berjumlah 15 legenda. 15 legenda tersebut di antaranya: 1) Awang Tinggau Takuluak; 2) Batu Ojuang; 3) Toluak Sitiung; 4) Asal Usul Namo Sitiung; 5) Bukik Badu; 6) Masjid Jami' Tuo; 7) Anak Tinggi Duo Baleh Meter; 8) Batu Mayat; 9) Batu Gadih; 10) Rajo Guci Angek Garang; 11) Tuanku Ranah Pantai; 12) Syekh Kapalo Koto; 13) Tuanku Tapian Biriang; 14) Tuanku Buya Abbas Imam Nan Tuo; 15) Tuanku Mudo Buya Djaaka.

Kemudian berdasarkan analisis struktur yang dilakukan penulis, secara keseluruhan 15 legenda yang terdapat di Kerajaan Sitiung tidak memenuhi ke 31

fungsi yang dikemukakan oleh Propp. Fungsi yang ada berjumlah 28 fungsi, sedangkan fungsi yang tidak ada dalam 15 legenda tersebut berjumlah 4 fungsi.

5.2. Saran

Legenda merupakan ciri khas atau ikon bagi suatu daerah. Dengan melalui legenda orang-orang akan mengenal dimana daerah asal legenda tersebut. Legenda juga merupakan kekayaan budaya bagi daerah yang memilikinya. Oleh karena itu pendokumentasian legenda ini sangat penting dilakukan supaya legenda tidak hilang karena perkembangan zaman dan masyarakat bisa selalu menjaga kekayaan budaya yang dimilikinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran :

1. Bagi masyarakat Sitiung khususnya generasi muda, sangat diharapkan untuk bisa menjaga dan lebih peduli terhadap legenda yang dimiliki, supaya legenda itu selalu ada dan tidak hilang seiring berkembangnya zaman.
2. Bagi pihak pemerintah, agar dapat menjaga legenda-legenda yang ada melalui program-program yang berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih sempurna karena sesungguhnya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

